

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah serangkaian tindakan keperawatan yang diberikan kepada seorang pasien pada sebuah pelayanan kesehatan, dengan mengikuti aturan dan kaidah-kaidah keperawatan dan berdasarkan pada masalah yang sedang dihadapi pasien serta kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk merawat pasien dengan diagnosa gangguan jiwa (Keliat., 2010). Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan tidak beres yang berakibatkan penyimpangan dari suatu konsep normatif disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisik atau kimiawi. Salah satu bentuk gangguan jiwa yaitu *skizofrenia*. *Skizofrenia* adalah salah satu masalah kesehatan jiwa yang merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu termasuk berfikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi dan perilaku aneh (Pardede, 2019). Pasien dengan *skizofrenia* merasakan gejala - gejala seperti halusinasi, distorsi isi pikir (waham), distorsi dalam proses pikir dan bahasa dan distorsi perilaku dan pengontrolan diri, keterbatasan dalam ekspresi emosi, keterbatasan dalam produktifitas berpikir (Suryani, 2013). Pasien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran sering mengalami ketidakpedulian merawat diri yang merupakan gejala negatif, hal ini menyebabkan pasien dikucilkan dalam keluarga maupun di masyarakat (Keliat B., 2011). Sedangkan bagi keluarga yaitu mengalami penolakan, stigma, tidak berdaya,

kecemasan, kelelahan, penurunan kebutuhan pribadi dan pengembangan sumber daya (Niman, 2019). Kurangnya perawatan diri pada pasien dengan gangguan jiwa terutama pada pasien halusinasi terjadi akibat adanya perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri menurun. Kurang perawatan diri tampak dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, ketidakmampuan makan secara mandiri, ketidakmampuan berhias diri secara mandiri, dan ketidakmampuan toileting (Herawati & Afconneri, 2020). Perawatan pasien *skizofrenia* dengan masalah halusinasi membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kesabaran serta dibutuhkan waktu yang lama akibat kronisnya penyakit ini. Anggota keluarga yang bersama pasien *skizofrenia* menghabiskan lebih banyak waktu di rumah untuk merawat yang sakit dari pada memperhatikan dan mengurus dirinya. Kemampuan dalam merawat pasien *skizofrenia* merupakan keterampilan yang harus praktis sehingga membantu keluarga dengan kondisi tertentu dalam pencapaian kehidupan yang lebih mandiri dan menyenangkan (Patricia & Nofia, 2019).

Pada tahun 2022 *World Health Organization* (WHO) terdapat 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24 juta orang yang mengalami *skizofrenia*. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia terdapat *skizofrenia* mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data indeks kesehatan mental masyarakat Indonesia tahun 2023 ditemukan 9 ribu kasus depresi dengan prevalensi 3,7 persen. Penderita gangguan jiwa berat *skizofrenia* di Indonesia sebagian besar berada di

masyarakat dibandingkan di Rumah Sakit (Riskesdas, 2018). Jumlah kasus orang dengan gangguan jiwa berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, Kabupaten Trenggalek menduduki peringkat ke 25 di Jawa Timur dengan jumlah 1.469 jiwa. Berdasarkan data dari rekam medis di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 terdapat 80 orang mengalami gangguan jiwa *skizofrenia*.

Halusinasi yang dialami oleh pasien dikarenakan pasien lebih suka menyendiri dan tidak mau bersosialisasi kepada orang lain sehingga menimbulkan kenyamanan terhadap kesendiriannya. Halusinasi pendengaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Pada faktor predisposisi meliputi faktor perkembangan, faktor biologi, dan faktor sosial budaya. Sedangkan pada faktor presipitasi terjadinya halusinasi pendengaran meliputi stressor sosial budaya dan stressor biokimia. Halusinasi suara bisa berupa suatu perintah dan apabila dibiarkan akan berakibat buruk dan bisa menimbulkan tindakan maladaptive seperti bunuh diri, perilaku kekerasan, mencederai diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Adapun dampak yang muncul akibat gangguan halusinasi adalah hilangnya kontrol diri yang menyebabkan seseorang menjadi panik dan perilakunya dikendalikan oleh halusinasi (Scott, 2017).

Penatalaksanaan asuhan keperawatan jiwa secara umum pada pasien *skizofrenia* antara lain dengan farmakologi yaitu dengan menggunakan obat anti psikosis, dengan terapi *Elektrokonvulsif* (ECT) juga dikenal sebagai terapi *electroshock* (Stuart & Sundeen, 2013). Pengobatan secara farmakologis membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif

(Stuart., 2019). Pengobatan dengan farmakologis itu juga memiliki efek samping (Yulianty,,et al. 2017). Penatalaksanaan secara nonfarmakologis pasien dengan gangguan jiwa membutuhkan peran seorang perawat dalam proses penyembuhan pasien dengan *skizofrenia* dalam menangani gangguan halusinasi di rumah sakit antara lain melakukan penerapan standar asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga untuk merawat pasien dengan halusinasi. Strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menghardik halusinasi, minum obat dengan teratur, bercakap – cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah halusinasi (Keliat., 2006). Penatalaksanaan non farmakologis dilingkungan masyarakat dengan memberikan penyuluhan cara meningkatkan kesehatan jiwa, cara mencegah terjadinya gangguan jiwa, mengajarkan sikap *asertif* dan *rehabilitative* meliputi dukungan keluarga serta lingkungan pada pasien gangguan jiwa agar bisa kembali berinteraksi dengan orang lain (Muhith, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus berjudul Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Batasan Masalah

Pada karya tulis ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran yang kooperatif, pasien

gangguan jiwa tanpa penyakit penyerta di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran Di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Menyusun rencana tindakan keperawatan (intervensi) pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Melakukan tindakan keperawatan (implementasi) pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 5) Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Melakukan analisa fakta dan teori keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien *Skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana untuk menambah kemampuan pada proses belajar, menambah wawasan, ketrampilan mahasiswa dalam penanganan kasus *skizofrenia* dengan gangguan halusinasi pendengaran.

2) Bagi Penulis

Untuk melatih diri dalam meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dialami dan diperoleh penulis.

3) Bagi Keluarga

Sebagai pemahaman tentang perawatan pada pasien gangguan jiwa dan bisa termotivasi agar cepat mengambil tindakan dengan membawa ke pelayanan kesehatan.